Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengumpulkan, menyiapkan, dan mengatur materi-materi untuk dikonstruksi dan juga memperbaiki, memanipulasi, menghapus atau mengurangi kesalahan kesalahan yang ada pada saat produksi itulah yang dilakukan penulis pada tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa ketika menyunting gambar harus bisa membuat bagaimana agar cerita dalam film tersebut bisa dipahami oleh penonton. Ini berarti berkaitan dengan *telling the story*, bagaimana penulis menceritakan kembali cerita yang sudah ditulis oleh seorang *scriptwriter* serta serta divisualkan oleh seorang sutradara dan di konstruksi oleh *editor*. Penulis berusaha untuk mengkonstruksi dari rangkaian *shot* ini menjadi satu kesatuan cerita yang berkesinambungan.

Namun dalam perjalanan melakukan edting penulis menemukan banyak hal yang dapat menggangu dalam pengkonstruksian makna. Banyaknya kendala dan ide baru sutradara pada saat produksi maupun post produksi membuat beberapa perubahan alur cerita film yang tidak sesuai dengan *script*. Penulis sebagai *editor* harus dapat memilah-milah dan mencerna ide-ide yang ada dan merangkumnya menjadi lebih baik sehingga dapat mengkonstruksi makna pada tiap *scene*nya tertata dengan baik.

Mengkonstruksi Makna ..., Christian Rolando Barail, FSD UMN, 2014

5.2 Saran

Sebuah film yang baik harus didukung oleh sebuah cerita yang memiliki sebuah makna atau informasi. Disusun oleh seorang *script*writer, dikemas dan divisualisasikan oleh sutradara, DOP, dan seorang *editor* harus bisa merangkum visualisasi yang sudah dikemas sebelumnya oleh sutradara dan DOP.

Seorang *editor* harus memahami benar benar *script* dan dapat memaparkan konsep *editing* apakah yang akan digunakan pada saat nanti akan melakukan penyuntingan gambar. Seorang *editor* harus bisa mengkonstruksi cerita secara estetis dari *shot* yang dibuat berdasarkan cerita dan konsep sutradara sehingga menjadi sebuah film cerita yang utuh. Dalam pengeditan *editor* harus bisa mengatur, meninjau, dan memilih footage yang diambil selama produksi. Hasil dari *editing* film harus menjadi sebuah cerita yang koheren dan bermakna, ataupun presentasi visual yang ditonjolkan harus sedekat mungkin dengan tujuan di balik maksud dari cerita film.

Mengkonstruksi Makna ..., Christian Rolando Barail, FSD UMN, 2014